

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik setelah melalui pembelajaran untuk mencapai pembelajaran tertentu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Masa kini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka atau yang disebut dengan merdeka belajar yang artinya memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan setiap kompetensi yang mereka miliki. Seperti yang dikatakan Ahmad Zainur (2023 : 1) “Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Dimana pada kurikulum merdeka siswa maupun mahasiswa dapat memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang mengintegrasikan konsep sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah agar siswa dapat memahami fenomena alam dan sosial, mengembangkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Namun,

dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering kali dianggap sulit oleh siswa karena banyak konsep yang bersifat abstrak dan membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memahaminya.

Proses pembelajaran siswa diharapkan untuk lebih aktif melalui aktifitas-aktifitas dalam membangun kerja kelompok. Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar dan juga salah satu program pendidikan yang memfokuskan siswa untuk dapat memahami hubungan antara sains dengan sosial, sehingga mereka bisa melihat gambaran besar dari suatu topik dan, mendorong siswa untuk dapat menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memahami isu-isu global yang relevan dengan kehidupan mereka. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas V dapat dilihat jumlah siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 050601 Kuala

Kelas	V-A	V-B
Laki -Laki	8	7
Perempuan	7	7
Jumlah	15	14

Sumber : Guru kelas V SD Negeri 050601 Kuala

Pembelajaran merdeka belajar perlu diberikan solusi agar hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPAS dapat meningkat. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat maka siswa dapat lebih aktif. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka dari itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan pembelajaran yang sederhana, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari empat komponen utama yaitu prestasi kelas, kerja tim, kuis, dan penghargaan tim. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4 – 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan terendah atau variasi jenis kelamin, ras, etnis dan kelompok sosial lainnya.

Selain menggunakan model pembelajaran perlu juga menggunakan media dalam pembelajaran agar meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa, salah satu media yaitu media video pembelajaran karena dengan media video pembelajaran memungkinkan penyampaian materi melalui kombinasi elemen visual dan audio sehingga konsep-konsep kompleks dapat dapat disederhanakan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media video pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menonton tayangan video sebagai stimulus awal, mendiskusikan materi bersama teman dalam kelompok, dan mengerjakan kuis atau latihan yang akan dinilai secara kelompok. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih termotivasi, lebih aktif berpartisipasi, dan pada akhirnya hasil belajar mereka meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penggunaan model pembelajaran dan dibantu dengan media agar proses pembelajaran lebih efektif. Pendekatan model pembelajaran kooperatif memiliki langkah- langkah pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar dengan aktif. Pembelajaran model tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (student teams achievement divisions)* Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah :

1. Hasil belajar IPAS siswa masih kurang maksimal.
2. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran.
3. Pembelajaran IPAS yang masih kurang menarik.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di kelas adalah :

1. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*.
2. Penelitian ini difokuskan untuk menilai hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* berbantuan video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* berbantuan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *STAD* tanpa menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *STAD* menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* berbantuan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V dengan model kooperatif tipe *STAD* tanpa menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *STAD* menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 050601 Kuala T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penulisan ini Adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pembelajaran.

b. Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis serta ada kemampuan membantu teman dan lebih mudah untuk memahami materi.

b) Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam pengelolaan kelas dan lebih mudah untuk umpan balik lebih cepat terhadap peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa agar lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

